

Konservasi Pantai dan Daur Ulang Limbah Plastik menjadi Kerajinan Tangan

Agus Subaidi^{1*}, Lili Supardi², Rizky Ria Fatim Hardimy³

^{1,2,3}Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

*Corresponding Author: agus_math@unira.ac.id

Info Artikel Diterima: 14/04/2023 Direvisi: 28/04/2023 Disetujui: 06/05/2023

Abstract. A clean beach indicates a healthy surrounding environment. Beach cleanliness cannot be separated from the role of the community to always protect it. One way is by not throwing garbage or waste carelessly. If the beach is dirty, it should be cleaned immediately so as not to cause bad effects. On the coast of Tlesah you can find plastic waste that is difficult to decompose and other waste that pollutes the environment. This requires an action. In this service, an activity was carried out, namely beach conservation and recycling of plastic waste into handicrafts. It aims to make the beach clean so that marine biota becomes healthy, provide knowledge on how to make handicrafts, create business opportunities from the handicrafts that have been made and instill awareness about cleanliness in the surrounding community. The methods used in this activity are observation, outreach and documentation. Socialization is carried out by directly involving the community in activities. The results obtained are that people are more aware of the importance of cleanliness and the benefits of recycling waste into valuable goods.

Keywords: Conservation, Beach, Recycling, Garbage.

Abstrak. Pantai yang bersih menandakan lingkungan sekitarnya sehat. Kebersihan pantai tidak lepas dari peran masyarakat untuk selalu menjaganya. Salah satu caranya dengan tidak membuang sampah atau limbah sembarangan. Apabila pantai sudah kotor maka sebaiknya segera dibersihkan agar tidak menimbulkan efek yang tidak baik. Di pesisir pantai Tlesah banyak ditemukan sampah plastik yang sulit diurai dan sampah-sampah lainnya sehingga mengotori lingkungan. Hal ini perlu dilakukan suatu tindakan. Pada pengabdian ini dilakukan suatu kegiatan yakni konservasi pantai dan daur ulang limbah plastik menjadi kerajinan tangan. Hal ini bertujuan agar pantai menjadi bersih sehingga biota laut menjadi sehat, memberikan pengetahuan cara membuat kerajinan tangan, menciptakan peluang bisnis dari hasil kerajinan yang telah dibuat dan menanamkan kesadaran tentang kebersihan pada masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, sosialisasi dan dokumentasi. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan masyarakat langsung dalam kegiatan. Hasil yang diperoleh yaitu masyarakat lebih mengetahui akan pentingnya kebersihan dan manfaat dari mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai.

Kata Kunci: Konservasi, Pantai, Daur Ulang, Sampah.

How to Cite: Subaidi, A., Supardi, L., & Hardimy, R. R. F. (2023). Konservasi Pantai dan Daur Ulang Limbah Plastik menjadi Kerajinan Tangan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 101-105. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i2.2664>



Copyright (c) 2023 Agus Subaidi, Lili Supardi, Rizky Ria Fatim Hardimy. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pantai merupakan bagian dari ekosistem laut yang berada di daerah terdekat dengan daratan atau rumah penduduk. pelestarian pantai sangat diperlukan agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan indah. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum menjaga kebersihan pantai. Contohnya seperti pantai yang berada di Desa Tlesah. Banyak sampah yang berserakan baik itu sampah organik maupun anorganik. Sampah merupakan bahan yang tersingkir dan tidak digunakan lagi dikarenakan elemen utama telah terpakai (Sejati, 2009).

Sampah-sampah itu dapat merusak ekosistem laut dan menimbulkan bau tidak sedap sehingga mengganggu kenyamanan dalam menghirup udara khususnya bagi masyarakat baru yang berkunjung ke pantai. Lebih lanjut Hutabarat dan Evans (dalam Apriliani, 2017) menyebutkan permasalahan pencemaran lingkungan pantai dan pesisir akan berdampak pada kerusakan organisme yang hidup di daerah tersebut, diantaranya permasalahan sampah atau pencemar lainnya dapat meracuni fitoplankton sehingga terjadi penurunan kesuburan perairan. Selain itu ekosistem pesisir penting seperti mangrove, lamun dan terumbu karang dapat terganggu akibat kehadiran

sampah plastik (Gall & Thompson, 2015; Assuyuti, et al., 2018; Rahmayanti, et al., 2020; Li, et al., 2021; Vidal, et al, 2021).

Pantai yang kotor di Desa Tlesah disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat, selain memang ada sampah yang dibawa oleh air laut ketika pasang sampai ke pinggir pantai. Masyarakat terbiasa membuang sampah ke pinggir pantai, tidak menumpuk dan membakarnya. Padahal pada saat Kami mahasiswa Unira 2021 melakukan survey, salah satu masyarakat menyatakan bahwa pernah ada sosialisasi hidup bersih oleh pemerintah setempat dengan membuang sampah pada tempatnya. Namun hal itu belum dipraktekkan dengan maksimal oleh masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, Mahasiswa KKN Unira 2021 merasa perlu untuk melakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Tindakan yang dilaksanakan yaitu mengajak beberapa masyarakat sekitar Desa Tlesah untuk bersama-sama melakukan kegiatan bersih-bersih pantai dan disertai memberikan pengertian tentang pentingnya membersihkan pantai. Sebagai langkah produktif di samping membersihkan sampah, maka selanjutnya mendaur ulang sampah-sampah anorganik tersebut menjadi suatu kerajinan tangan yang bernilai jual. Sehingga dari hal tersebut diharapkan dapat menjadi wahana terciptanya kesadaran dan kebersihan lingkungan pantai di Desa Tlesah.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, sosialisasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data awal, dilaksanakan pengamatan terlebih dahulu di Desa Tlesah, utamanya di daerah pinggir pantai. Hasilnya banyak sampah yang berserakan sehingga dicarilah penyebab kenapa terjadi seperti itu dan menanyakan kepada masyarakat terkait kesadaran dalam membuang sampah. Setelah dilaksanakan observasi, kemudian disusun suatu program kerja sebagai tindak lanjut. Akhirnya dihasilkan program yakni kegiatan bersih-bersih sampah yang ada di pantai dan daur ulang sampah. Pada saat kegiatan berlangsung sambil lalu mengadakan sosialisasi secara langsung pada masyarakat yang ikut serta membersihkan sampah. Setiap kegiatan yang terlaksana difoto dan divideokan supaya terdapat rekam jejak dari kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Konservasi pantai adalah upaya-upaya pelestarian lingkungan pantai akan tetapi tetap memperhatikan manfaat yang bisa didapatkan (Direktorat laut, 2019). Konservasi dapat dilakukan dengan cara bersih-bersih pantai dan aksi menanamkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah di pantai. Pada tanggal 26 Juni 2021 program kerja yang dilakukan oleh anggota kelompok 12 yaitu melakukan bersih-bersih pantai bersama warga sekitar di pesisir pantai Desa Tlesah.

Tujuan diadakannya program ini karena banyaknya sampah yang berserakan terutama sampah plastik yang berada di pesisir pantai sehingga membuat pesisir pantai menjadi tercemar. Dari hal itulah kemudian muncul berbagai dampak buruk. Mulai dari air laut yang berbau, hingga hasil tangkapan ikan yang berkurang akibat sampah. Program ini bertujuan untuk menggerakkan kesadaran warga dalam menjaga kondisi pesisir pantai tetap bersih dan mengajak warga desa untuk bergotong-royong dalam membersihkan serta melestarikan ekosistem pesisir pantai dengan memunguti sampah yang berserakan.

Dalam pelaksanaan bersih-bersih pantai ini warga sekitar sangat antusias ikut berpartisipasi membantu mahasiswa KKN membersihkan pesisir

pantai dari sampah yang berserakan. Dilihat dari antusiasnya warga yang ikut berpartisipasi karena mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini lingkungan pesisir pantai menjadi lebih bersih dari sebelumnya. Hambatan dalam kegiatan bersih pantai yaitu harus menunggu air laut surut terlebih dahulu dimana air laut surut sekitar jam 3 sore. Dan banyak mahasiswa yang menggunakan bambu sebagai alat untuk mengambil sampah karena banyaknya sampah yang ada disana berupa popok softex dan lain-lain.



Gambar 1. *Proses Bersih-bersih Pantai*

Dengan adanya program bersih-bersih pantai ini membantu menyadarkan warga sekitar pesisir untuk tidak membuang sampah di sekitar pantai yang memberikan banyak dampak buruk terhadap kebersihan pantai. Program ini juga membantu meningkatkan kepedulian dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir pantai untuk menciptakan pesisir pantai yang bersih dan lestari. Tidak ada dampak negatif dalam kegiatan ini. Sebaiknya perangkat desa dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan sekitar pantai, atau perangkat desa dapat memberikan tempat khusus penampungan sampah demi menjaga kelestarian serta kebersihan pantai dan menjaga kualitas ikan tetap bagus.

Setelah kegiatan bersih-bersih pantai selesai dilaksanakan. Para mahasiswa melanjutkan pada kegiatan lain. Pada tanggal 29 Juni 2021 program kerja yang dilakukan anggota KKN kelompok 12 yaitu melakukan sebuah kerajinan tangan dimana kerajinan tangan merupakan salah satu seni yang memiliki manfaat dan nilai guna, kegiatan kerajinan tangan ini menggunakan media sampah serta barang bekas yang dapat kita temui disekitar pantai dan balai tempat dimana kita melaksanakan KKN. Kerajinan tangan merupakan salah satu inisiatif yang mampu meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya di Desa Tlesah untuk mendaur ulang barang bekas (sampah plastik) menjadi benda yang bernilai jual dan bermanfaat. Barang bekas merupakan sampah yang tidak dapat terdaur ulang oleh alam (Elbehary, 2020). Sampah plastik sulit terurai (Tuahatu & Tuhumury, 2022). Contohnya botol dan gelas air mineral.



Gambar 2. Daur Ulang sampah

Dalam kegiatan kerajinan tangan ini para remaja desa tlesah sangatlah antusias dalam mengikuti kegiatan kerajinan tangan tersebut dan memiliki keinginan untuk menciptakan kerajinan dari barang bekas. Misalkan menciptakan barang bekas menjadi beberapa keranjang minum dan tempat tisu. Hambatan dalam kegiatan ini minimnya warga dalam mengikuti kegiatan kerajinan tangan, kurang sadarnya akan pemanfaatan sampah yang ada di lingkungan, dan tidak terlalu fokus pada saat kegiatan berlangsung terlalu banyak bercanda.

Sikap antusias para remaja dan anak-anak dalam mengikuti pelatihan kerajinan tangan tersebut juga mampu menjadi sarana hiburan dikala masa pandemic dimana remaja dan anak-anak banyak meluangkan waktunya dalam kegiatan ini. Tidak ada dampak negatif dalam kegiatan ini. Diharapkan Desa Tlesah mempunyai tempat khusus yang nantinya akan dijadikan sebagai bank sampah untuk limbah sampah dari warga, sehingga bisa dikelola menjadi suatu barang yang mempunyai nilai jual yang nantinya bisa membantu bertambahnya perekonomian warga di desa tlesah. Harapan ini seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh (Linda, 2016) melalui pemberdayaan masyarakat dengan daur ulang sampah dapat memberikan manfaat pada masyarakat baik social maupun manfaat ekonomi.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Konservasi pantai dapat membuat lingkungan menjadi bersih, tidak bau dan sehat. Selain itu dari sampah plastik seperti gelas air mineral dapat dibuat suatu kerajinan tangan yang bermanfaat dan bernilai jual. Program ini dapat menyadarkan masyarakat agar sadar akan kebersihan, membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya serta mendaur ulang untuk sampah-sampah tertentu. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah biasakan agar membuang sampah pada tempatnya, orang tua harus memberikan contoh kepada anak-anaknya agar sadar tentang lingkungan sehingga mereka akan meniru perilaku dari orang tuanya tersebut. Penting juga agar pemerintah setempat agar selalu mengontrol masyarakat agar tetap menjaga lingkungan bersih sekitar.

Daftar Pustaka

Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2017). Aksi Bersih Pantai dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2),

- 77-80.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjJ5-HDhpTzAhVZT30KHVakB7wQFnoECBQQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.unpad.ac.id%2Fpkm%2Farticle%2Fdownload%2F16292%2F7948&usg=AOvVaw2JjuKNIDVEYw3rQbm2P7T>
- Assuyuti, Y. M., R.B. Zikrillah, M.A. Tanzil, A.Banata, P. Utami. (2018). Distribusi dan Jenis Sampah Laut Serta Hubungannya Terhadap Ekosistem Terumbu Karang Pulau Pramuka, Panggang Air, dan Kotok Besar di Kepulauan Seribu Jakarta. *Biosfera* 35(2): 91-102. <https://doi.org/10.20884/1.mib.2018.35.2.707>
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. (2019). Mengapa Harus Melakukan Konservasi Pantai?. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/14316-mengapa-harus-melakukan-konservasi-pantai>
- Gall, S.C. & R.C. Thompson. (2015). The impact of debris on marine life. *Marine Pollution Bulletin* 92 (1-2): 170-179. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2014.12.041>
- Li, D., L. Zhao, Z. Guo, X. Yang, W. Deng, H. Zhong, P. Zhou. (2021). Marine Debris in The Beilun Estuary Mangrove Forest: Monitoring, Assessment and Implications. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 18, 10826
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*. 12(1), 1-19. 10.24014/jiq.v12i1.4442
- Rahmayanti, F., F. Diana, N. Najmi, E. Riani, G. Yulianto, Munandar. (2020). Analisis Kelimpahan, Komposisi dan Sumber Sampah Laut: Studi Kasus Pada Pantai Kuala Batu Desa Pulau Kayu Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Laot Ilmu Kelautan* 2(1): 49-59
- Sejati, K. (2009). Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point. Yogyakarta: Kanisius. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id/handle/123456789/77257>
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *Integritas: Jurnal Pengabdian*. 2(1), 53-61. doi: 10.36841/integritas.v2i1.212
- Tuahatu, J.W., & Tuhumury, N.C. (2022). Sampah Laut Yang Terdampar di Pesisir Pantai Hative Besar pada Musim Peralihan 1. *Jurnal TRITON*. 18(1), 47-54. <https://doi.org/10.30598/TRITONvol18issue1page47-54k>
- Vidal, A.S., M. Canals, W.P. de Haan, J. Romero, M. Veny. (2021). Seagrass Provide a Novel Ecosystem Service by Trapping Marine Plastics. *Sci Reports* 11:254. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-79370-3>